BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keluarga Bahagia

1. Pengertian Keluarga Bahagia

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam kehidupan masyarakat yang memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, moral, serta perkembangan individu. Dalam kehidupan keluarga, setiap anggota keluarga memiliki hak dan kewajiban yang saling berkaitan untuk menciptakan keharmonisan rumah tangga. Oleh karena itu, konsep keluarga bahagia menjadi salah satu tujuan utama dalam kehidupan berumah tangga. Keluarga bahagia tidak hanya dipahami sebagai keluarga yang memiliki kecukupan ekonomi, tetapi juga keluarga yang mampu menciptakan suasana aman, tenteram, damai, dan penuh kasih sayang di antara anggota keluarganya. Keharmonisan dalam keluarga menjadi fondasi penting dalam membangun hubungan yang sehat serta mendukung perkembangan psikologis dan spiritual setiap anggota keluarga.

Menurut pandangan umum, keluarga bahagia adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan fisik maupun psikis anggota keluarganya secara seimbang. Kebutuhan fisik meliputi sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan, sedangkan kebutuhan

psikis meliputi rasa kasih sayang, perhatian, penghargaan, dan komunikasi yang baik. Dalam keluarga yang bahagia, hubungan antara suami, istri, dan anak terjalin dengan harmonis sehingga mampu menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung pertumbuhan anggota keluarga secara optimal. Selain itu, keluarga bahagia juga ditandai dengan kemampuan anggota keluarga dalam menyelesaikan konflik secara bijaksana tanpa menimbulkan perpecahan dalam rumah tangga.[24]

Keluarga bahagia juga dapat dipahami sebagai keluarga yang memiliki kualitas hubungan interpersonal yang baik antara anggota keluarga. Hubungan interpersonal tersebut tercermin melalui adanya sikap saling menghormati, saling membantu, serta adanya komunikasi yang terbuka dalam menyelesaikan berbagai persoalan keluarga. Komunikasi yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan kebahagiaan keluarga karena melalui komunikasi yang sehat akan tercipta rasa saling memahami dan saling percaya antaranggota keluarga. Sebaliknya, kurangnya komunikasi dapat menimbulkan kesalahpahaman yang berpotensi menyebabkan konflik dalam rumah tangga.[25]

---

[24] Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2015). h.15

[25] Gunarsa Singgih D, *Psikologi Untuk Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 2000).h.45

Dalam perspektif Islam, keluarga bahagia dikenal dengan istilah keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah. Istilah tersebut berasal dari firman Allah Swt. dalam Surah Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ اٰيٰتِهٖٓ اَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا لِّتَسْكُنُوْٓا اِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَّوَدَّةً وَّرَحْمَةً ۗاِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ۝٢١

Artinya: Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.

Ayat ini menjelaskan bahwa salah satu tanda kebesaran Allah adalah menciptakan pasangan dari jenis yang sama agar dapat saling mencintai dan merasa nyaman. Dalam konteks ini, keluarga bahagia ditandai dengan adanya rasa cinta dan kasih sayang antar anggota keluarga, yang menjadi dasar terciptanya keharmonisan. Rasa cinta ini tidak hanya terbatas pada suami dan istri, tetapi juga meliputi hubungan dengan anak-anak. Sebuah keluarga yang dijiwai dengan cinta akan memiliki kecenderungan lebih besar untuk bertahan dalam menyelesaikan konflik dan tantangan yang dihadapi.[26]

[26] BersamaDakwah, "Surat Ar Rum Ayat 21, Arab Latin, Arti, Tafsir Dan Kandungan," BersamaDakwah, diakses 1 februari 2026, 2026, https://bersamadakwah.net/surat-ar-rum-ayat-21/.

Kata sakinah dalam Islam mengandung makna ketenteraman dan kedamaian dalam rumah tangga. Ketenteraman tersebut tercipta apabila suami dan istri mampu saling memahami, menghormati, dan mendukung satu sama lain dalam menjalankan kehidupan rumah tangga. Sementara itu, mawaddah berarti cinta kasih yang mendalam antara suami dan istri, sedangkan rahmah berarti kasih sayang yang diwujudkan melalui sikap saling peduli dan saling membantu dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Ketiga unsur tersebut menjadi fondasi utama dalam membangun keluarga yang harmonis dan bahagia menurut ajaran Islam.[27]

Selain itu, Islam juga mengatur hak dan kewajiban suami istri sebagai bentuk upaya menjaga keharmonisan keluarga. Suami memiliki kewajiban memberikan nafkah lahir dan batin kepada keluarga, sedangkan istri berkewajiban menjaga kehormatan dan keharmonisan rumah tangga. Meskipun demikian, hubungan suami istri dalam Islam tidak bersifat otoriter, melainkan didasarkan pada prinsip kerja sama, musyawarah, dan saling melengkapi. Dengan adanya keseimbangan hak dan kewajiban tersebut, maka kehidupan

[27] M. Quraish Shihab, *Pengantin Al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-Anakku* (Jakarta: Lentera Hati, 2007).h.80

rumah tangga akan berjalan secara harmonis sehingga tercipta keluarga yang bahagia.[28]

Pada era digital saat ini, konsep keluarga bahagia juga mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan media sosial. Media sosial seperti Tiktok menjadi salah satu sarana yang memengaruhi pandangan masyarakat mengenai kehidupan keluarga. Konten-konten tentang keluarga harmonis, hubungan romantis, serta gaya hidup rumah tangga sering kali ditampilkan secara menarik melalui video pendek yang mudah diakses oleh masyarakat, termasuk mahasiswa. Kehadiran konten tersebut dapat memberikan pengaruh positif berupa motivasi dalam membangun keluarga harmonis, tetapi juga dapat menimbulkan standar kebahagiaan yang tidak realistis apabila diterima tanpa pemahaman yang bijak. Mahasiswa sebagai kelompok usia produktif yang aktif menggunakan media sosial cenderung mudah menerima dan membentuk persepsi berdasarkan informasi yang mereka lihat di internet. Konten Tiktok tentang keluarga bahagia dapat memengaruhi cara pandang mahasiswa terhadap konsep pernikahan dan kehidupan rumah tangga. Sebagian mahasiswa mungkin

[28] Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2014).h.159

memandang keluarga bahagia hanya berdasarkan kemewahan, romantisme, atau kehidupan yang terlihat sempurna di media sosial. Padahal, kehidupan keluarga yang sesungguhnya tidak selalu sesuai dengan gambaran yang ditampilkan dalam media sosial karena setiap keluarga memiliki tantangan dan dinamika yang berbeda.[29]

2. Kriteria Keluarga Bahagia

Keluarga bahagia adalah keluarga yang mampu mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah (tenang), mawaddah (penuh cinta), dan rahmah (penuh kasih sayang). Kebahagiaan keluarga tidak hanya diukur dari kecukupan materi, tetapi juga dari keharmonisan hubungan antaranggota keluarga, pelaksanaan hak dan kewajiban, serta ketaatan kepada Allah SWT. Beberapa kriteria keluarga bahagia antara lain:

1. Memiliki landasan keimanan dan ketakwaan

Seluruh anggota keluarga menjalankan ajaran agama dan menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup.

2. Terwujudnya ketenangan (sakinah) dalam rumah tangga

Hubungan suami istri berlangsung harmonis, saling menghormati, dan mampu menyelesaikan konflik dengan baik.

[29] Nasrullah Rulli, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2017).h.102

3. Adanya cinta dan kasih sayang (mawaddah wa rahmah)

Anggota keluarga saling mencintai, peduli, dan memberikan dukungan satu sama lain.

4. Terpenuhinya hak dan kewajiban suami istri

Suami menjalankan tanggung jawab sebagai pemimpin dan pencari nafkah, sedangkan istri menjalankan perannya sesuai ketentuan syariat serta saling bekerja sama dalam mengelola keluarga.

5. Komunikasi yang baik

Terdapat keterbukaan, kejujuran, dan musyawarah dalam mengambil keputusan keluarga.

6. Pendidikan dan pembinaan anak yang baik

Orang tua memberikan pendidikan agama, moral, dan sosial kepada anak sehingga tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

7. Kesejahteraan lahir dan batin

Kebutuhan ekonomi keluarga terpenuhi secara layak serta anggota keluarga merasakan ketenteraman dan kebahagiaan batin.

8. Mampu menghadapi masalah bersama

Setiap persoalan diselesaikan dengan kesabaran, musyawarah, dan saling mendukung antaranggota keluarga.

Sedangkan menurut pendapat (Mufidah Ch) Keluarga bahagia adalah keluarga yang mampu menciptakan kehidupan rumah tangga yang harmonis, penuh kasih sayang, serta mampu memenuhi kebutuhan lahir dan batin seluruh anggota keluarga. Dalam perspektif Hukum Keluarga Islam, keluarga bahagia identik dengan keluarga yang mencapai kondisi sakinah, mawaddah, wa rahmah. Beberapa indikator keluarga bahagia antara lain:

1. Adanya Keharmonisan dalam Keluarga

   Hubungan antara suami, istri, dan anak berlangsung dengan baik, saling menghormati, serta mampu menyelesaikan masalah melalui musyawarah tanpa kekerasan.

2. Terjalinnya Kasih Sayang dan Cinta

   Anggota keluarga saling mencintai, peduli, dan memberikan perhatian satu sama lain sehingga tercipta suasana yang nyaman dan tenteram.

3. Komunikasi yang Baik

   Keluarga memiliki keterbukaan dalam berkomunikasi, mampu mendengarkan pendapat anggota keluarga, dan menghindari kesalahpahaman.

4. Terpenuhinya Kebutuhan Ekonomi

Kebutuhan dasar keluarga, seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan dapat terpenuhi secara layak.

5. Pelaksanaan Hak dan Kewajiban

Suami, istri, dan anak menjalankan hak serta kewajibannya sesuai dengan perannya masing-masing sehingga tercipta keseimbangan dalam rumah tangga.

6. Kehidupan Beragama yang Baik

Anggota keluarga menjalankan ajaran agama, melaksanakan ibadah, serta menjadikan nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

7. Lingkungan Keluarga yang Aman dan Nyaman

Keluarga bebas dari kekerasan, tekanan psikologis, dan berbagai bentuk perilaku yang dapat mengganggu ketenteraman rumah tangga.

8. Adanya Dukungan dan Kerja Sama

Setiap anggota keluarga saling membantu, mendukung, dan bekerja sama dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan.[30]

[30] Mufidah Ch., Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender (Malang: UIN Maliki Press, 2013), h. 67

B. Konten

1. Definisi Konten

Konten adalah segala bentuk informasi atau pesan yang disampaikan melalui media tertentu, baik media cetak maupun media digital, yang bertujuan untuk memberikan informasi, hiburan, pendidikan, maupun pengaruh kepada khalayak. Konten dapat berbentuk tulisan, gambar, audio, video, maupun kombinasi dari berbagai unsur tersebut. Dalam perkembangan teknologi komunikasi saat ini, konten menjadi bagian penting dalam media sosial karena digunakan sebagai sarana komunikasi dan interaksi antar pengguna.[31]

Dalam konteks media sosial seperti Tiktok, konten biasanya disajikan dalam bentuk video singkat yang menarik perhatian pengguna. Konten yang dibuat dapat berupa edukasi, hiburan, motivasi, gaya hidup, hingga kehidupan keluarga. Kehadiran konten di media sosial tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga dapat membentuk pola pikir, persepsi, dan perilaku masyarakat, khususnya generasi muda yang aktif menggunakan media digital.[32]

---

[31] Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018). h.34.

[32] Wahyu Aji dan M. Fikri, *Komunikasi Digital Di Era Media Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020). h.27.

Oleh karena itu, konten memiliki pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan sosial karena informasi yang disampaikan dapat diterima dengan cepat dan luas oleh masyarakat.

Menurut Rulli Nasrullah, konten media merupakan pesan atau informasi yang diproduksi dan disebarkan melalui media digital untuk dikonsumsi oleh pengguna internet.[33] Konten yang terus dikonsumsi secara berulang dapat memengaruhi cara pandang seseorang terhadap suatu hal, termasuk mengenai konsep keluarga bahagia yang sering ditampilkan di media sosial. Dengan demikian, konten tidak hanya dipahami sebagai materi hiburan semata, tetapi juga sebagai sarana pembentukan opini dan persepsi sosial di tengah masyarakat modern.

2. Sejarah Konten

Konten memiliki sejarah yang berkembang seiring dengan perkembangan media komunikasi manusia. Pada awalnya, konten disampaikan secara lisan melalui cerita, tradisi, dan penyampaian pesan dari generasi ke generasi. Setelah ditemukannya tulisan dan percetakan oleh Johannes Gutenberg pada abad ke-15, penyebaran informasi menjadi lebih luas melalui buku, surat kabar, dan majalah.

[33] Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi* (Jakarta: Kencana, 2017). h.17.

Pada masa ini, konten berfungsi sebagai sarana pendidikan, penyebaran informasi, dan komunikasi sosial dalam masyarakat.[34]

Memasuki era modern, perkembangan teknologi radio dan televisi membawa perubahan besar terhadap bentuk konten. Konten tidak lagi hanya berbentuk tulisan, tetapi juga audio dan visual yang dapat dinikmati oleh masyarakat secara massal. Pada periode ini, media massa memiliki peran penting dalam membentuk opini publik, budaya, dan gaya hidup masyarakat.[35] Kemudian, hadirnya internet pada akhir abad ke-20 menjadikan konten berkembang lebih cepat dan interaktif melalui website, blog, dan forum daring.

Di era digital saat ini, konten berkembang sangat pesat melalui media sosial seperti Tiktok, Instagram, dan YouTube. Konten digital kini mencakup video pendek, podcast, artikel, gambar, hingga siaran langsung yang dapat diproduksi oleh siapa saja. Perkembangan ini menjadikan konten bukan hanya sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana hiburan, edukasi, promosi, bahkan pembentukan persepsi sosial dalam kehidupan masyarakat modern.[36]

---

[34] Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011). h.45.

[35] Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2008). h.79.

[36] Nasrullah Rulli, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2015). h.13.

C. Aplikasi Tiktok

1. Pengertian Tiktok

Tiktok merupakan aplikasi media sosial berbasis video pendek yang memungkinkan pengguna membuat, mengedit, dan membagikan video dengan berbagai fitur kreatif seperti musik, filter, efek visual, dan teks. Aplikasi ini dikembangkan oleh ByteDance dan pertama kali diperkenalkan secara internasional pada tahun 2017. Tiktok menjadi salah satu media sosial yang sangat populer karena memberikan kemudahan bagi pengguna untuk mengekspresikan kreativitas, berbagi informasi, serta berinteraksi dengan pengguna lain melalui konten digital yang menarik dan singkat.[37]

Dalam perkembangannya, Tiktok tidak hanya digunakan sebagai media hiburan, tetapi juga dimanfaatkan sebagai sarana edukasi, promosi bisnis, dan penyebaran informasi. Berbagai kalangan masyarakat, mulai dari remaja hingga orang dewasa, menggunakan Tiktok untuk mencari hiburan, memperoleh pengetahuan, hingga membangun citra diri di ruang digital. Keunggulan Tiktok terletak pada algoritma yang mampu menampilkan konten sesuai minat pengguna sehingga membuat

[37] Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2017), h. 45.

pengguna lebih mudah menemukan video yang relevan dengan kebutuhan dan preferensinya.[38]

Selain memberikan dampak positif, penggunaan Tiktok juga dapat memengaruhi pola pikir, perilaku, dan persepsi sosial masyarakat. Konten yang ditampilkan secara terus-menerus dapat membentuk pandangan tertentu terhadap gaya hidup, hubungan sosial, maupun konsep keluarga bahagia. Oleh karena itu, Tiktok tidak hanya dipandang sebagai aplikasi hiburan semata, tetapi juga sebagai media komunikasi digital yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini dan budaya masyarakat di era modern.[39]

2. Sejarah Perkembangan Tiktok

Tiktok merupakan aplikasi media sosial berbasis video pendek yang berkembang sangat pesat di berbagai negara, termasuk Indonesia. Aplikasi ini pertama kali diluncurkan oleh perusahaan teknologi asal Tiongkok, yaitu ByteDance pada September 2016 dengan nama Douyin untuk pasar Tiongkok. Douyin dibuat sebagai platform berbagi video pendek yang memungkinkan pengguna membuat konten kreatif dengan tambahan musik, filter, dan efek

[38] Zainuddin Muda Z. Monggilo, "Media Sosial Dan Transformasi Komunikasi Digital," *Jurnal Komunikasi* Vol. 12, N (n.d.):h. 89.

[39] Nurudin, *Media Sosial Agama Baru Masyarakat Milenial* (Malang: Intrans Publishing, 2020). h.89

visual. Dalam waktu singkat, aplikasi tersebut berhasil menarik perhatian masyarakat karena konsepnya yang sederhana, menghibur, dan mudah digunakan.[40]

Pada tahun 2017, ByteDance kemudian memperluas jangkauan aplikasi tersebut ke pasar internasional dengan nama Tiktok. Perkembangan Tiktok semakin meningkat setelah ByteDance mengakuisisi aplikasi Musical.ly pada tahun 2018 dan menggabungkannya ke dalam Tiktok. Penggabungan ini menjadikan Tiktok semakin populer di kalangan remaja dan generasi muda karena menyediakan berbagai jenis konten hiburan, edukasi, gaya hidup, hingga keluarga. Tiktok juga didukung oleh sistem algoritma yang mampu menampilkan video sesuai minat pengguna sehingga membuat pengguna lebih aktif dan betah menggunakan aplikasi tersebut.b[41]

Di Indonesia, Tiktok mulai dikenal luas sekitar tahun 2018 dan terus mengalami perkembangan hingga menjadi salah satu media sosial paling populer. Tiktok tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media informasi, promosi bisnis,

[40] Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2017), h. 45.

[41] Dan Zarrella, *Buku Pemasaran Media Sosial* (Canada: O'Reilly Media, 2020). h.112.

pendidikan, bahkan penyebaran nilai-nilai sosial dan keluarga. Banyak kreator konten membagikan gambaran kehidupan rumah tangga, hubungan suami istri, serta konsep keluarga bahagia yang kemudian memengaruhi cara pandang masyarakat, termasuk mahasiswa, terhadap makna keluarga ideal. Oleh karena itu, perkembangan Tiktok memiliki pengaruh besar dalam membentuk persepsi sosial di era digital saat ini.[42]

3. Fitur-Fitur Aplikasi Tiktok

Tiktok merupakan aplikasi media sosial berbasis video pendek yang memiliki berbagai fitur untuk mendukung kreativitas, hiburan, komunikasi, dan interaksi antar pengguna. Fitur-fitur dalam TikTok dirancang agar pengguna dapat membuat, mengedit, serta membagikan video secara mudah dan menarik kepada masyarakat luas. Kehadiran fitur tersebut menjadikan TikTok sebagai salah satu platform digital yang banyak digunakan oleh berbagai kalangan, termasuk mahasiswa.[43]

[42] Tim Pusat Data dan Analisa Tempo, *Tiktok Dan Budaya Media Sosial Digital* (Jakarta: Tempo Publishing, 2022). h.67.

[43]TikTok, "About TikTok," diakses pada 24 Mei, 2026, https://www.tiktok.com/about? utm_source=chatgpt.com.

Beberapa fitur utama dalam Tiktok antara lain sebagai berikut:

1. Fitur Pembuatan Video

   Tiktok memungkinkan pengguna merekam video secara langsung maupun mengunggah video dari galeri. Pengguna dapat membuat video berdurasi singkat dengan berbagai pilihan durasi sesuai kebutuhan konten.

2. Filter dan Efek

   Tiktok menyediakan berbagai filter, efek visual, serta efek kecerdasan buatan (AI) yang dapat mempercantik tampilan video sehingga lebih menarik dan kreatif.

3. Musik dan Audio

   Pengguna dapat menambahkan musik, suara latar, maupun potongan audio yang tersedia di perpustakaan Tiktok. Fitur ini menjadi salah satu daya tarik utama karena mendukung pembuatan konten yang lebih ekspresif.

4. Fitur For You Page (FYP)

   FYP merupakan halaman rekomendasi video yang disesuaikan dengan minat pengguna berdasarkan algoritma Tiktok. Melalui fitur ini, video dapat dengan mudah menjadi viral dan menjangkau banyak pengguna.

5. Live Streaming

   Tiktok menyediakan fitur siaran langsung (live) yang memungkinkan pengguna berinteraksi secara real-time dengan pengikutnya melalui komentar maupun hadiah virtual.

6. Komentar, Like, dan Share

   Fitur interaksi sosial seperti komentar, tanda suka (like), dan berbagi (share) memudahkan pengguna berkomunikasi serta memberikan respons terhadap suatu konten.

7. Duet dan Stitch

   Fitur duet memungkinkan pengguna membuat video berdampingan dengan video pengguna lain, sedangkan stitch memungkinkan pengguna mengambil potongan video orang lain untuk dikembangkan menjadi konten baru.

8. Direct Message (DM)

   Tiktok juga menyediakan layanan pesan pribadi antar pengguna untuk mempermudah komunikasi secara langsung.

9. Hashtag dan Pencarian

   Pengguna dapat mencari konten menggunakan hashtag tertentu sehingga informasi atau tren lebih mudah ditemukan dan disebarluaskan.

10. Tiktok Shop

Tiktok memiliki fitur belanja digital yang memungkinkan pengguna membeli dan menjual produk secara langsung melalui aplikasi.[44]

4. Kekurangan dan Kelebihan Tiktok

1. Kelebihan TikTok

TikTok memiliki berbagai kelebihan yang membuatnya populer di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda dan mahasiswa. Salah satu kelebihannya adalah kemudahan dalam membuat dan mengedit video. TikTok menyediakan berbagai fitur seperti filter, musik, efek, dan template yang memudahkan pengguna menghasilkan konten kreatif tanpa memerlukan kemampuan editing profesional.[45] Selain itu, algoritma TikTok mampu menampilkan konten sesuai minat pengguna sehingga informasi dan hiburan lebih cepat diterima.[46]

Kelebihan lainnya yaitu TikTok dapat menjadi sarana edukasi dan penyebaran informasi. Banyak konten yang membahas

[44] TikTok Newsroom, "Features and Tools on TikTok," diakses pada 24 Mei, 2026, https://newsroom.tiktok.com.

[45] Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2017), h. 45.

[46] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).h.112.

pendidikan, motivasi, agama, kesehatan, hingga kehidupan keluarga. Dalam konteks penelitian mengenai keluarga bahagia, TikTok dapat membentuk pemahaman dan persepsi mahasiswa mengenai hubungan keluarga, pernikahan, serta kehidupan rumah tangga melalui konten yang mereka tonton setiap hari.[47]

2. Kekurangan TikTok

Di samping memiliki banyak manfaat, TikTok juga mempunyai beberapa kekurangan. Salah satunya adalah kecanduan penggunaan media sosial. Konten yang terus muncul secara otomatis membuat pengguna menghabiskan banyak waktu sehingga dapat mengganggu aktivitas belajar, pekerjaan, maupun interaksi sosial di dunia nyata.[48]

Kekurangan lainnya yaitu adanya konten negatif yang tidak sesuai dengan norma sosial dan agama. Beberapa konten menampilkan gaya hidup berlebihan, pergaulan bebas, konflik rumah tangga, hingga standar kebahagiaan yang tidak realistis. Hal ini dapat mempengaruhi pola pikir dan persepsi pengguna,

[47] Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2015).h.87

[48] Yuni Fitriani, "Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyebaran Informasi Bagi Masyarakat," *Jurnal Paradigma* Vol. 19, N (2021): h.45.

terutama mahasiswa, terhadap konsep keluarga bahagia dalam kehidupan nyata.[49]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

[49] Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi Dan Sosioteknologi* (Bandung,Simbiosa Rekatama, 2015).h.67.